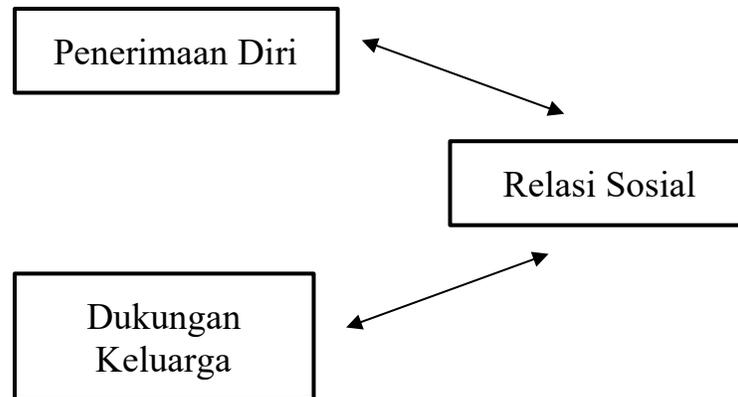


## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel penerimaan diri ( $x_1$ ) dengan relasi sosial ( $y$ ) dan variabel dukungan keluarga ( $x_2$ ) dengan relasi sosial ( $y$ ).



### 1.2 Populasi dan Sampel

#### 1.2.1 Populasi

Penelitian ini mengambil populasi individu tunarungu di Kota Bandung. Berdasarkan data yang diambil dari data.bandung.go.id terkait jumlah penyandang disabilitas tahun 2021 pada kategori tunarungu berjumlah populasinya ialah 315 orang.

#### 1.2.2 Sampel

Pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dimana populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang mana sampel diambil atas pertimbangan dari peneliti melihat kesesuaian dengan kriteria subjek yang telah ditentukan.

Ukuran sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus dari Tabachnick dan Fidell (1996) yaitu  $n > 50 + 8m$ , dimana  $m$  ialah variabel bebas dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas sehingga jumlah minimum sampel yang didapat ialah  $50 + 8(2) = 67$  responden. Jumlah tersebut sudah sesuai

dengan standar statistik dari Kerlinger dan Lee (2000) yang mana jumlah minimum sampel ialah lebih dari atau sama dengan 30 ( $n \geq 30$ ).

### 1.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1.3.1 Variabel Penelitian

##### a) Variabel Bebas

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas atau *independent variable* yaitu penerimaan diri ( $x_1$ ) dan harga diri ( $x_2$ ).

##### b) Variabel Terikat

Variabel terikat atau *dependent variable* dari penelitian ini adalah relasi sosial (Y).

#### 1.3.2 Definisi Operasional

##### a) Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan kesadaran seseorang dalam menerima apa yang ada pada dirinya baik kelebihan dan kekurangannya. Penerimaan diri dapat diraih dengan melihat empat dimensi yaitu penerimaan diri itu sendiri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, dan penguasaan terhadap suatu hal.

##### b) Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang dapat berupa tindakan maupun sikap. Dukungan keluarga ini dapat berbentuk dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan.

##### c) Relasi Sosial

Relasi sosial merupakan hubungan antar individu dengan lingkungannya yang diawali dengan adanya interaksi sosial. Relasi sosial yang baik dapat dilihat dengan indikator adanya hubungan positif dengan orang lain.

## 1.4 Instrumen Penelitian

### 1.4.1 Penerimaan Diri

Penelitian ini menggunakan skala penerimaan diri yang dikembangkan oleh Ryff (1989) dan diadaptasi oleh Muslimah (2010). Ryff (1989) mengembangkan alat ukur *well-being* yang salah satu dimensinya ialah penerimaan diri yang terdiri dari 7 item dengan 3 indikator perilaku. Alat ukur ini memiliki hasil indeks reliabilitas sebesar 0.719. Berikut konstruk item dalam alat ukur penerimaan diri:

**Table 1.4.1 Blue Print Penerimaan Diri**

Indikator	Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sikap positif terhadap diri sendiri	6, 7	1
Sikap positif terhadap pengalaman masa lalu		4
Sikap positif terhadap hubungannya dengan orang lain	2, 5	3
Total	7	

### 1.4.2 Dukungan Keluarga

Pada dukungan keluarga, skala yang digunakan berdasarkan definisi Friedman (2010) yang membagi menjadi empat dukungan yang disusun oleh Saputri (2018) dengan koefisien alpha Cronbach untuk skala *positive relation with others* adalah 0.878.

**Table 1.4.2 Blue Print Dukungan Keluarga**

Indikator	Item
-----------	------

	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Dukungan Emosional	1,2,5	10
Dukungan Instrumental	3,4,6,9	11
Dukungan Penghargaan	7,13	-
Dukungan Informasi	12	8
Total	13	

### 1.4.3 Relasi Sosial

Pada skala relasi sosial, digunakan skala yang dikembangkan oleh Ryff (1989) dan diadaptasi oleh Evanytha (2012). Ryff (1989) mengembangkan alat ukur well-being yang salah satu dimensinya ialah *positive relation with others* terdiri dari 7 item dalam bentuk skala Likert dengan enam pilihan jawaban. Alat ukur ini memiliki hasil indeks reliabilitas sebesar 0.863.

**Table 1.4.3 Blue Print Relasi Sosial**

<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Hubungan positif dengan sesama	1, 4, 5, 7	2, 3, 6
Total	7	

### 1.5 Kategorisasi Skor

Mengukur atau mengkategorikan adalah cara untuk memberikan arti atau interpretasi terhadap nilai-nilai dalam sebuah skala. Proses ini melibatkan penggunaan statistik sederhana untuk melihat sebaran nilai-nilai tersebut, seperti jumlah subjek, rata-rata, variasi, dan nilai maksimum serta minimum. Informasi ini membantu kita memahami bagaimana subjek dalam

penelitian kita menanggapi aspek yang diamati. Misalnya, dalam penilaian citra tubuh, kita dapat membagi subjek menjadi kelompok positif dan negatif, atau dalam hal kepercayaan diri, menjadi kelompok rendah dan tinggi. Pengelompokan ini bisa dilakukan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya. (Azwar, 2016).

**Table 1.5.1 Kategori Skor**

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Interpretasi</b>
Rendah/Negatif	$X \leq \mu$ (Rata-rata populasi)	$X \leq 50$
Tinggi/Positif	$X \geq \mu$ (Rata-rata populasi)	$X \geq 50$

## 1.6 Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu:

### 1.6.1 Uji Prasyarat Tes

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik untuk melihat sebaran data terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS.

### 1.6.2 Uji Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda merupakan metode analisis data untuk melihat hubungan dari dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Metode ini juga digunakan untuk mencari seberapa kuat hubungan antar dua variabel independen terhadap variabel dependen.